

## Pengaruh Model Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla

J. S. Paliling

d.palilingmm@yahoo.com

Universitas Kristen Indonesia Toraja

### ABSTRAK

Model pembelajaran diskusi memberikan peluang yang lebih besar kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam berdiskusi, tanyajawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman dan memberikan peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan “Adakah pengaruh model diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla?”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla’ tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 103 siswa yang terdiri atas 4 kelas. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* sehingga terpilih kelas VIII<sub>A</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>C</sub> sebagai kelas kontrol. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar berbentuk uraian atau essay sebanyak 10 nomor. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa skor rata-rata, skor maksimum, skor minimum, distribusi frekuensi, dan persentase. Selain itu digunakan statistik inferensial yaitu uji-t dengan *separated varian* untuk mengetahui pengaruh model diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla’. Hasil analisis data penelitian yang diperoleh yaitu: (1). penerapan model diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla’. (2). hasil belajar matematika siswa yang diajar model pembelajaran konvensional dengan skor rata-rata 63,31, (3). peningkatan hasil belajar siswa seperti pada poin 1 dan poin 2, ternyata menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model diskusi lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. (4). berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai sig ( $.003 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla’.

Kata Kunci: *Model Diskusi, Hasil Belajar, Matematika*

### PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Pendidikan Nomor 2 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:”pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan itu memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan manusia

yang memiliki kepribadian atas kemampuan dan potensi dapat diupayakan dalam berbagai bentuk kegiatan yang nyata sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi perubahan-perubahan yang terarah pada kemajuan pendidikan di mana hal itu akan melibatkan semua komponen yang ada dalam pendidikan yaitu anak didik, kurikulum, materi pelajaran serta keterlibatan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.pendidikan yang baik adalah

pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal(sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Salah satu mata pelajaran yang hasil belajar siswa masih rendah nampak pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMA dan bahkan pada jenjang perguruan tinggi. Selain itu matematika juga merupakan salah satu bidang studi yang diujikan pada ujian akhir nasional pada tingkat SD sampai SMA. Ini berarti matematika merupakan bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa, karena matematika merupakan bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa, karena matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis. Tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Hal ini terlihat bahwa dari motivasi belajar siswa rendah, bahkan belajarpun masih tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru hendaknya memilih strategi mengajar yang cocok dalam mengajarkan setiap materi pelajaran matematika, agar siswa tertarik dan mau mempelajari matematika sehingga pada akhirnya siswa dapat menguasai matematika itu.

Dalam mengajarkan matematika guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu, siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam mempelajari setiap konsep sesuai dengan kemampuan mereka. Sesuai kondisi yang ada di lapangan, diperoleh informasi bahwa penguasaan siswa

terhadap matematika masih tergolong rendah, khususnya pada kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla'. Dari 101 siswa sekitar 70% yang tingkat penguasaannya terhadap matematika masih kurang. Hal ini terlihat dari nilai semester tahun ajaran 2012/2013 hanya berkisar antara 50 sampai 70. penyebab rendahnya penguasaan siswa tersebut adalah guru dalam memberikan pelajaran masih monoton, artinya setiap materi yang diajarkan guru selalu menggunakan model konvensional.

Model ceramah ini masih dikuasai oleh guru(aktif) dan siswa hanya sebagai pendengar(pasif). Dalam pembelajaran yang diharapkan adalah siswa lebih banyak aktif di banding dengan guru. Upaya peningkatan prestasi tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran disekolah. Misalnya dengan upaya penataran guru, penyediaan buku paket, dan alat-alat peraga.

Berdasarkan hasil evaluasi, upaya-upaya tersebut ternyata belum berhasil juga untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara optimal sebagaimana yang diinginkan. Untuk membuat efektifnya pengajaran matematika, guru hendaknya memilih strategi atau model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Oleh karena itu sangat penting bagi para pendidik khususnya guru matematika dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, guna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Model pembelajaran diskusi adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa yang banyak aktif sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mediator. Selain itu, model pembelajaran ini, siswa yang akan lebih efektif apabila dalam pembelajaran siswa lebih aktif. Adapun kelebihan dalam model diskusi ini diantaranya model ini dapat memfasilitasi

siswa agar dapat bertukar pikiran, menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, mengembangkan rasa tanggungjawab, membina kemampuan berbicara, belajar memahami pendapat atau pikiran orang lain, memberikan kesempatan belajar.

Apabila menggunakan model diskusi dalam pelajaran matematika, maka siswa dapat memecahkan permasalahan karena mereka berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok, dan guru berperan sebagai pembimbing.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah apakah ada **“Pengaruh Model Diskusi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla’”**.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh penerapan model diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla’?”

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla’.

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya pembaharuan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan hasil belajar, khususnya dibidang studi matematika melalui penerapan model diskusi.
2. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembangunan dalam bidang pendidikan utamanya dalam bidang pendidikan matematika.

3. Sebagai bahan pertimbangan terhadap hasil penelitian sebelum dan sesudahnya, yang relevan dengan pokok permasalahan dalam peneliti ini.

## METODE PENELITIAN

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam variabel yaitu model diskusi sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Untuk mengetahui tentang variabel dari penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional variabelnya sebagai berikut:

1. Model diskusi adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan dua orang atau lebih dalam kelompok untuk memecahkan masalah dengan cara berargumentasi untuk memperkuat pendapatnya.
2. Hasil belajar yaitu nilai atau skor hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar dalam waktu tertentu.

### Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi *pre-test* (tes awal) yang sama di awal pembelajaran. Dalam pembelajaran kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model diskusi

Sedangkan kelas kontrol diajar tanpa menggunakan model diskusi.

Setelah kedua kelas tersebut diberikan pembelajaran yang berbeda, kemudian dilanjutkan dengan memberikan *post-test* (tes akhir) yang sama untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun desain penelitian yang dimaksud adalah *pretest-posttest control group design*. (Sugiyono, 2006:112).

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla' yang terbagi atas 4 kelas dengan jumlah siswa

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk menentukan kedua kelas yang diberi perlakuan dilakukan secara *cluster random sampling*. Langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Menentukan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla' sebanyak 103 siswa.
2. Semua siswa dikelompokkan sesuai dengan kelasnya sebanyak 4 kelas
3. Masing - masing kelas diberi nomor urut 1 sampai dengan 4
4. Kemudian nomor – nomor tersebut diambil secara random untuk mendapatkan kelas yang nantinya akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.
5. Berdasarkan hasil random dari poin 4 terpilih kelas VIII<sub>A</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>C</sub> sebagai kelas

kontrol, Sebagai sampel penelitian dengan jumlah 52 siswa.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar, dan instrumen yang non-test untuk mengukur sikap.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen yang berbentuk tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti menggunakan perangkat instrumen tes yang sama yaitu tes subjektif berbentuk uraian sebanyak 10 nomor. Tes yang diberikan kepada siswa disusun oleh peneliti, sebelum tes digunakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika untuk divalidasi. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi. Berdasarkan penilaian dari validator disimpulkan bahwa tes ini dapat digunakan tanpa revisi yaitu pada kesesuaian tujuan dalam kisi-kisi dengan redaksi soal.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Pada awal pembelajaran, kedua kelas diberi *pre-test* (tes awal) yang sama untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian dalam pembelajaran kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu diajar dengan menggunakan model diskusi, sedangkan kelas kontrol diajar dengan tanpa menggunakan model diskusi.

Setelah pembelajaran kedua kelas tersebut diberikan *post-test* (tes akhir) yang sama untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model diskusi terhadap hasil belajar siswa.

### Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistik. Teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian berupa skor rata-rata dan presentase. Skor yang diperoleh dikonversikan dalam pengkategorian menurut Arikunto (2007:245).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla' yang diperoleh dari hasil penelitian akan disajikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan model diskusi

Hasil pengolahan data hasil belajar siswa yang diajar dengan model diskusi dapat dilihat pada lampiran dan hasil analisis datanya secara rinci disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data belajar matematika kelas eksperimen

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Ukuran sampel	26	26
Skor rata-rata	20,72	75,89
Skor terendah	6,77	45,70
Skor tertinggi	60,00	100,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretes dan posttes

mengalami peningkatan sebesar 55,17%. Skor rata – rata (mean) nilai pretes kelas eksperimen sebesar 20,72, skor terendah sebesar 6,77 dan skor tertinggi sebesar 60,00. Sedangkan skor rata-rata (mean) nilai posttes kelas eksperimen sebesar 75,89, skor terendah sebesar 45,7 dan skor tertinggi sebesar 100,00. jika skor hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase yang nampak seperti tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi skor dan persentase hasil belajar kelas eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 55	Sangat rendah	1	3,8%
56 – 64	Rendah	3	11,6%
65 – 79	Sedang	13	50%
80 – 89	Tinggi	6	23,0%
90 – 100	Sangat tinggi	3	11,6%
Jumlah		26	100%

Pada Tabel 2 diatas terlihat bahwa hasil belajar matematika kelas yang diajar model diskusi kebanyakan berada pada kategori sedang yaitu 50% dengan interval nilai 65-79 dan untuk kategori tinggi sebanyak 23,0% dengan interval 80-89, kategori sangat tinggi sebanyak 11,6% dengan interval 90 – 100 dan kategori sangat rendah 11,6% dan interval nilai 56 – 64 dan kategori sangat rendah 3,8% dengan interval < 55. Secara umum bahwa dari 26 siswa terdapat 6 siswa yang tergolong kemampuannya tinggi dan 1 siswa yang kemampuannya sangat rendah .

#### 2. Hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model diskusi

Hasil pengolahan data hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model diskusi dapat dilihat pada lampiran dan hasil analisis datanya secara rinci disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data hasil belajar matematika kelas kontrol

Statistik	Skor pre-test	Skor post-test
Ukuran sampel	26	26
Skor rata-rata	19,91	63,31
Skor terendah	6,77	33,90
Skor tertinggi	27,10	94,90

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretes dan posttes mengalami peningkatan sebesar 43,3%. Skor rata – rata (mean) nilai pretes kelas kontrol sebesar 19,91, skor terendah sebesar 6,77 dengan skor tertinggi sebesar 27,10. Sedangkan skor rata-rata (mean) nilai posttes kelas eksperimen sebesar 63,31, skor terendah sebesar 33,90 dan skor tertinggi sebesar 94,90. Jika skor hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase yang nampak seperti tabel 4 berikut:

Tabel 4 Distribusi frekuensi skor dan persentase hasil belajar kelas kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 55	Sangat rendah	9	34,7%
56 – 64	Rendah	4	15%
65 – 79	Sedang	5	19,23%
80 – 89	Tinggi	6	23,07%
90 – 100	Sangat tinggi	2	8%
Jumlah		26	100%

Pada tabel 4 diatas terlihat bahwa hasil belajar matematika kelas yang diajar model diskusi kebanyakan berada pada kategori sedang yaitu 19,23% dengan interval nilai 65-79 dan untuk kategori tinggi sebanyak 23,07% dengan interval 80-89, kategori sangat tinggi sebanyak 8% dengan interval 90 – 100 dan kategori sangat rendah 15% dan interval nilai 56 – 64 dan kategori sangat rendah 34,7% dengan interval < 55. Secara umum bahwa dari 26 siswa terdapat 6 siswa yang tergolong kemampuannya tinggi dan 9 siswa yang kemampuannya sangat rendah .

## PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil belajar siswa pada tes akhir (post-tes) kedua kelas dapat dilihat pada Lampiran D.

Tabel 5. Hasil belajar siswa pada tes akhir (post-tes) kedua kelas.

Statistik	Eksperimen	Kontrol
Ukuran sampel	26	26
Skor rata-rata	75,89	63,31
Skor tertinggi	100,00	94,90
Skor terendah	45,70	33,90
Standar deviasi	38,27218	12,62485

Dari Tabel 5. terlihat bahwa sampel kedua kelas sama jumlahnya yaitu 26 siswa. Skor rata-rata pada kelas eksperimen adalah 75,89 sedangkan pada kelas kontrol terlihat bahwa skor rata-rata 63,31. Skor tertinggi kelas eksperimen adalah 100,00 sedangkan kelas kontrol skor tertinggi adalah 94,90. Skor terendah pada kelas eksperimen 45,70 sedangkan skor terendah pada kelas kontrol adalah 33,90, dan standar deviasi kelas eksperimen adalah 38,27218 sedangkan standar deviasi kelas kontrol adalah 12,62485. Dari tabel diatas tergambar bahwa skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding skor rata-rata kelas kontrol.

Jika skor hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase yang nampak seperti Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi frekuensi hasil belajar matematika post-test

Skor	Kategori	Frekuensi eksperimen	Persentase eksperimen	Frekuensi kontrol	Persentase kontrol
< 55	Sangat rendah	1	3,8%	9	34,7%
56 – 64	Rendah	3	11,6%	4	15%
65 – 79	Sedang	13	50%	5	19,23%
80 – 89	Tinggi	6	23,0%	6	23,07%
90 – 100	Sangat tinggi	3	11,6%	2	8%
Jumlah		26	100%	26	100%

Tabel distribusi frekuensi hasil belajar matematika pada post-tes (tes akhir) terlihat bahwa frekuensi eksperimen pada kategori sangat tinggi (90 – 100) ada dibanding dengan frekuensi kontrol. Dan frekuensi kelas eksperimen lebih sedikit pada

kategori sangat rendah ( $< 55$ ) dibanding dengan kontrol.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah jelas pada bab 1 untuk mengetahui apakah ada pengaruh model diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla'. Sebelum menguji hipotesis maka data hasil penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu. Dari deskripsi data diatas, maka dapat disimpulkan sebelum pemberian perlakuan pada kelas eksperimen yaitu model diskusi maka skor rata-rata kemampuan awal dapat dikategorikan tinggi, dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen skor rata-rata kemampuan akhir dapat dikategorikan sangat tinggi, kemampuan awal skor rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama yakni pada umumnya tergolong sangat rendah. Setelah pembelajaran berlangsung dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model diskusi dan kelas kontrol diajar tanpa perlakuan, sehingga nampak bahwa hasil belajar kelas eksperimen sangat tinggi dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang dilakukan, diperoleh nilai taraf kesalahan 0,05 sedangkan nilai  $\text{sig} = ,003$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0,05  $> \text{sig}$  dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi “ Tidak ada pengaruh model diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla' ”dinyatakan ditolak. Ditolaknya hipotesis nol ( $H_0$ ) berarti bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang berbunyi “ ada pengaruh model diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla' “ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan yaitu model diskusi memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan dua jenis statistik yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla'.
2. Hasil belajar matematika siswa yang diajar model pembelajaran konvensional dengan skor rata – rata 63,31.
3. Peningkatan hasil belajar siswa seperti pada poin 1 dan poin 2, ternyata menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model diskusi lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
4. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $\text{sig} (,003 < 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model diskusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sangalla

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S.2008.*Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Arikunto.S.2007.Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi revisi.
- Dorfys, M. 2011. Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggalangi', Skripsi UKI TORAJA.
- Fathurrahman, P dan Sutikno, S. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Aditama.
- Rapa', Yohana. 2008. Pengaruh Pendekatan Struktural Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Kristen 1

- Tagari Rantepao. Skripsi UKI TORAJA.
- Sagala, S. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Semi, Atar. 2008. Terampil Berdiskusi dan Berdebat. Bandung: Angkasa.
- Sugiono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tiro, Muhammad Arif. 2000. Dasar – Dasar Statistika. Makassar: State University of Makassar Press.
- Marsigit. 2009. Matematika SMP Kelas VIII. PT Ghalia Indonesia Printing: Yudistira.
- Rusman. 2011. Model – model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.